

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di setiap tahunnya semakin meningkat. Pertumbuhan perekonomian yang meningkat mengindikasikan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia semakin bertumbuh dengan baik. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat harus diimbangi dengan pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan yang biasa disebut dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar mereka dapat terhindar dari masalah – masalah keuangan. Sebab munculnya masalah keuangan bukan hanya karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Dengan pengetahuan literasi yang baik, maka akan mendorong tingkat kesejahteraan seseorang, dikarenakan dengan adanya pengetahuan literasi yang baik akan membuat seseorang lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

Menurut Lusardi dan Michel literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya untuk mencapai kesejahteraan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Susie Suryani dan Surya Ramadhan, “Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Pekanbaru Riau”. *Jurnal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol.1, No. 1, Desember 2017, hlm. 12.

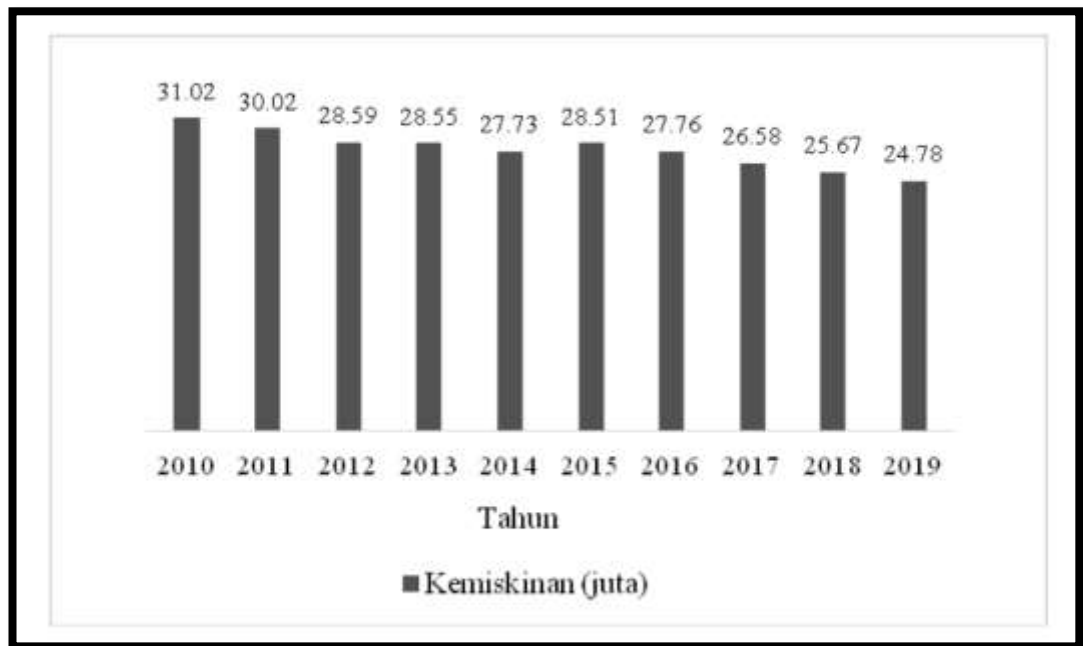
Dengan literasi keuangan yang baik, maka seseorang akan lebih memahami konsep serta produk keuangan, sehingga akan lebih tepat dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Dengan adanya pemahaman keuangan yang baik diharapkan akan terciptanya lingkup masyarakat yang cerdas dalam mengambil keputusan keuangan serta peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Terkait dengan kesejahteraan masyarakat Indonesia dapat diukur dari berbagai macam bidang. Dan salah satunya adalah kemiskinan yang digunakan dalam menganalisis kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi indikator kesejahteraan dalam penelitian. Tingkat kemiskinan merupakan salah satu laju pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat kemiskinan dapat dicerminkan melalui penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran per kapita dan per bulan di bawah garis kemiskinan (suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan non-makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019, tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hingga tahun 2019, jumlah masyarakat yang tergolong miskin di Indonesia mencapai 25,14 juta. Angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 25,67 juta jiwa. Kemiskinan menjadi salah satu indikator yang digunakan Indonesia untuk mengukur kesejahteraan, penurunan tingkat kemiskinan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan di antara masyarakat

Indonesia. Berikut merupakan perkembangan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia 2010 - 2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun ke tahun yang mengindikasikan kesejahteraan masyarakat di Indonesia cenderung meningkat. Akan tetapi, terdapat satu hal yang perlu diperhatikan dari penurunan jumlah penduduk miskin tersebut. Meskipun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan pada jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung melambat. Perlambatan tersebut mengindikasikan jika taraf kesejahteraan masyarakat Indonesia melambat pula. Terkait perlambatan penurunan jumlah penduduk miskin tersebut, setiap tahunnya rata-rata hanya sebanyak 693 ribu masyarakat Indonesia yang berhasil keluar dari

kategori miskin. Perlambatan jumlah penduduk yang keluar dari kemiskinan tersebut perlu menjadi perhatian supaya seluruh masyarakat Indonesia dapat mencapai kesejahteraannya. Indonesia memiliki karakteristik kondisi geografis yang beragam sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia beragam pula di setiap wilayah. Hingga tahun 2019, pedesaan memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Sebanyak 9,99 juta penduduk miskin di Indonesia tinggal di perkotaan dan sisanya sebanyak 15,15 juta jiwa tinggal di pedesaan.<sup>2</sup>

Keberagaman kondisi kemiskinan tersebut menyebabkan kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia yang beragam pula. Berkaitan dengan keberagaman kondisi kemiskinan dan kesejahteraan tersebut, penduduk miskin di daerah perkotaan lebih mudah keluar dari kategori miskin apabila dibandingkan dengan penduduk miskin di daerah pedesaan. Hal ini dapat diketahui dari indeks kedalaman kemiskinan perkotaan yang lebih rendah dibandingkan pedesaan. Pada tahun 2019, indeks kedalaman kemiskinan di perkotaan mencapai 1,05 sementara pedesaan mencapai 2,18. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan di perkotaan lebih mudah dicapai apabila dibandingkan dengan di pedesaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat mengindikasikan bahwa pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan yang baik, supaya terhindar dari permasalahan keuangan dan tercapainya kesejahteraan. Oleh

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk miskin, Diambil dari : <https://www.bps.go.id> diakses pada Tanggal 21 Juli 2022

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, Indikator kesejahteraan rakyat, Diambil dari : <https://www.bps.go.id> diakses pada Tanggal 21 Juli 2022

karena itu, penelitian ini mengambil topik tentang literasi keuangan pada keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; **“Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Simo, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana literasi keuangan pada keluarga di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan pada keluarga di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta sebagai referensi tentang literasi keuangan pada Ibu rumah tangga.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pandangan yang luas pada orang yang sudah maupun berkeluarga, agar lebih faham dan dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan literasi keuangan keluarga.

#### b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai acuan bahan masukan bagi pemerintah desa dan keluarga, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun individu yang khususnya tentang mengelola keuangan dengan baik.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti perlu mengidentifikasi batasan masalah terhadap ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti lebih jelas dan fokus. Penelitian ini difokuskan pada literasi keuangan untuk mensejahterakan keluarga di Desa Simo. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah dengan mengfokuskan pada tingkat literasi keuangan terhadap kesejahteraan keluarga.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.<sup>4</sup>

#### **b. Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan keluarga adalah dapat terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat

---

<sup>4</sup> Kusumaningtuti dan Cecep Setiawa, *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 88

melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>5</sup> Kesejahteraan Dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>6</sup>

c. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan akan tercapai bila keluarga itu dapat memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani secara seimbang. Kebutuhan jasmani antara lain: makan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Kebutuhan rohani antara lain: kebutuhan akan rasa harga diri, dihormati, rasa aman, disayangi, rasa puas, tenang, tanggung jawab, dan sebagainya.<sup>7</sup>

2. Secara operasional

Untuk mengetahui definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengkaji bagaimana dan peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada keluarga di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

## G. Sistematika Penulisan

---

<sup>5</sup> A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. (Jakarta: BKKB Nasional, 2016), hlm. 23

<sup>6</sup> Miftakhul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 73

<sup>7</sup> Ali Imron, "Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim", *JURNAL Edueco Universitas Balikpapan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 4



Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini memuat tentang keseluruhan pembahasan penelitian berupa bagian pertama, bagian kedua, dan bagian terakhir.<sup>8</sup> Berikut susunan yang akan dilakukan:

#### 1. Bagian Pertama

Bagian pertama ini terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran–lampiran, dan halaman abstrak.

#### 2. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan pokok atau isi dari penelitian yang terbagi ke dalam beberapa bagian seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi: pemaparan data dan hasil temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, yakni merupakan penjelasan dari hasil temuan penelitian.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi program Sarjana Strata Satu (s-1), Pedoman penyusunan Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 25-34

BAB VI PENUTUP, meliputi: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi keterangan penunjang seperti daftar Pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.